

**ADIL DALAM BERSIKAP, BIJAKSANA DALAM BERTINDAK**  
**Oleh: Azizah Herawati (PAIF Kabupaten Magelang)**

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ الْإِسْلَامَ رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْمَالِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صَادِقُ الْوَعْدِ الْأَمِينِ. صَلَاةً وَسَلَامًا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. آمَابَعْدُ. فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، أَوْصِيَكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

**Ma'asyiral muslimin rahimakumullah,**

Tiada kata yang pantas kita hujukkan ke hadirat Allah subhanahu wa taala selain rasa syukur atas segala nikmat, termasuk di dalamnya nikmat sehat dan sempat. Mari senantiasa kita syukuri dengan iman dan taat yang terus meningkat, sehingga nikmat akan semakin berlipat.

Salawat dan salam Allah semoga senantiasa disanjungkan kepada rasul junjungan kita, Nabi Muhammad saw, suri teladan terbaik, pembawa risalah kedamaian bagi seluruh alam. Marilah kita tingkatkan ketakwaan kita kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya, dengan harapan kita digolongkan ke dalam hamba-hamba yang dicintai-Nya dan mendapatkan jaminan keselamatan di dunia sampai akhirat kelak. Amin.

Jamaah Jum'at yang dirahmati Allah,

**Jamaah Jumat rahimakumullah**

Nabi Muhammad saw diutus ke muka bumi ini untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam. Sehingga kebahagiaan dan kesejahteraan benar-benar dirasakan oleh segenap penghuni semesta melalui kehadirannya dengan membawa ajaran Islam. Sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Anbiya' ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ

"Dan Kami tidak mengutus kamu (Muhammad) melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam."

Sebagai pengikut Nabi Muhammad saw, seorang muslim harus bersikap moderat, seimbang antara ekstrem dan liberal. Jika ada orang yang mengaku dirinya moderat, namun gemar melakukan tindakan kasar dalam beragama, bisa dipastikan bahwa hal itu bukanlah ajaran Islam, akan tetapi perilakunya yang mengatasnamakan Islam.

Ketika kita berbicara tentang moderasi beragama, kita diingatkan pada salah satu ayat Al-Qur'an yang secara kebetulan tepat berada di tengah-tengah surat Al-Baqarah yakni ayat 143. Ayat ini mengajarkan tentang pentingnya seorang muslim untuk meneladan Nabi Muhammad saw sebagai sosok muslim yang beriman, beramal salih serta berlaku adil dalam berpikir dan bertindak.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ..

"Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. ...."

**Ma'asyiral muslimin rahimakumullah,**

Istilah *wasatan* dalam ayat ini oleh beberapa ulama salah satunya Quraish Shihab dalam tafsirnya Al-Misbah diartikan sebagai perilaku adil yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Dia tidak ekstrem dalam beragama, sebaliknya tidak liberal dalam memahami dan mempraktikkannya. Sedangkan Said Agil Siraj menafsirkannya dengan umat moderat. Menurutnya, Islam mementingkan esensi dalam beragama, bukan sekedar cover yang mengedepankan simbol-simbol.

Jamaah Jum'at yang dirahmati Allah,

وَضَعُ الشَّيْءِ فِي مَحَلِّهِ  
Adil dalam makna umum diartikan sebagai *meletakkan sesuatu pada tempatnya*. Hal ini berarti setiap diri dituntut untuk melakukan sesuatu sesuai dengan proporsinya. Sikap adil sangat erat dengan konsep dasar dari moderasi beragama, karena moderasi beragama adalah proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, agar terhindar dari perilaku ekstrem atau berlebih-lebihan dalam mengimplementasikannya. Berdasarkan pemaknaan tersebut bisa diuraikan bahwa adil mempunyai dua makna yakni:

**Pertama**, tidak ada kecenderungan terhadap satu pilihan. Sikap adil dengan makna ini terbukti dapat meminimalisir perilaku zalim karena adanya kecenderungan terhadap salah satu golongan. Sehingga tidak mengherankan jika Allah swt sudah memperkirakan terjadinya hal tersebut dengan memerintahkan untuk berlaku adil dalam surat Al-Maidah 8:

وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ اَلَّا تَعْدِلُوْا، اِعْدِلُوْا، هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى

".....dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlaku adillah, karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa..."

**Kedua**, menghindari sikap yang dianggap berlebihan. Sikap inilah yang sering menjangkiti sebagian orang maupun kelompok, sehingga sering menganggap diri dan kelompoknya yang paling benar sedangkan yang lain salah. Tidak segan mereka menganggap kelompok lain itu bid'ah, bahkan kafir. Rasulullah saw dengan tegas melarang kita berlebih-lebihan dalam beragama dalam sabdanya:

وَإِيَّاكُمْ وَالْغُلُوْفِي الدِّينِ فَإِنَّمَا أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ الْغُلُوْفِي الدِّينِ

"Jauhkan diri kalian dari berlebih-lebihan dalam agama. Sesungguhnya berlebih-lebihan dalam agama telah membinasakan orang-orang sebelum kalian."(HR An-Nasai)

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah,

Demikianlah, khotbah yang bisa saya sampaikan. Semoga kita selalu dibimbing oleh Allah untuk senantiasa berlaku adil dalam bersikap dan bijaksana dalam bertindak. Sehingga kenyamanan dan ketentraman di tengah kehidupan berbangsa dan bernegara akan tercipta seperti yang kita harapkan bersama. Negeri yang damai, aman dan tenteram di bawah naungan ampunan dari Sang Maha Cinta, Allah subhanahu wa ta'ala. *Baldatun tayyibatun wa rabbun gafur. Amin ya rabbal 'alamin.*

أَقُوْلُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ لِيْ وَلَكُمْ، فَاسْتَغْفِرُوْهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ

KHUTBAH KEDUA

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِيْنَ وَلَا عُدُوَانَ اِلَّا عَلَى الظَّالِمِيْنَ.  
أَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ  
وَرَسُوْلُهُ. اَمَّا بَعْدُ، فَيَا عِبَادَ اللّٰهِ، اَوْصِيْكُمْ وَنَفْسِيْ بِتَقْوٰى اللّٰهِ فَقَدْ فَازَ  
الْمُتَّقُوْنَ

اللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْاَحْيَاءِ مِنْهُمْ  
وَالْاَمْوَاتِ اِنَّكَ سَمِيْعٌ قَرِيْبٌ مُّجِيْبُ الدَّعَوَاتِ يَا قُضِي الْحَاجَاتِ. رَبَّنَا لَا تَزِغْ  
قُلُوْبَنَا بَعْدَ اِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً اِنَّكَ اَنْتَ الْوَهَّابُ.  
رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ اَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ اَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِيْنَ اِمَامًا. رَبَّنَا  
اَتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْاٰخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ وَصَلَّى اللّٰهُ عَلَى  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ.